

Lahan Mangrove Masih Kritis

Republika, Jumat 11 Mei 2012.

Kondisi ini berimbas buruk pada konservasi dan perlindungan di pesisir utara Jakarta.

MUARA ANGKE — Luas lahan tanaman bakau (mangrove) di Jakarta terus mengalami penyusutan. Pengembangan kawasan pesisir utara membuat Ibu Kota kehilangan sekitar 2.000 hektare mangrove sejak 1960-an.

Pemerhati tanaman mangrove dari Institut Pertanian Bogor (IPB) Cecep Kusmana mengatakan, ribuan hektare bakau itu menghilang karena pembangunan di pesisir Jakarta. "Di antaranya Pantai Indah Kapuk (PIK), Ancol, dan pembangunan jalan tol," kata dia kepada *Republika*, Rabu (9/5).

Kondisi ini berimbas buruk pada konservasi dan perlindungan di pesisir Jakarta. Sebab, tanaman bakau berfungsi untuk konservasi dan perlindungan.

Tanaman bakau bisa mengurangi penurunan permukaan tanah. Selain itu, keberadaan tanaman mangrove juga mengurangi pasang air laut sampai ke daratan.

Karena itu, Cecep mengatakan, perbaikan hutan mangrove di DKI Jakarta penting dilakukan. Dia pun ber-

harap Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bisa terus memperluas kawasan hutan mangrove di Ibu Kota. Pemerintah dapat melakukan sinergi program.

"Pemprov bisa menggandeng perusahaan, baik BUMN maupun swasta, untuk terus melakukan penanaman mangrove di pesisir utara Jakarta," kata Cecep.

Pemerintah juga bisa mengajak masyarakat untuk peduli terhadap perbaikan lingkungan di pesisir utara Jakarta. Cecep mengatakan, keterlibatan masyarakat dapat dilakukan dengan cara ikut menanam, memelihara, bahkan membudidayakan ikan di sela-sela tanaman mangrove. "Dengan begitu, hasilnya bisa langsung dimanfaatkan oleh masyarakat," ujar dia.

Wali Kota Jakarta Utara Bambang Sugiono mengatakan, kondisi bakau di wilayahnya mengalami kerusakan parah sebelum 2007 silam. Ketika itu, luas lahan bakau hanya 50 hektare.

Selain pembangunan yang dilakukan pengembang, ulah masyarakat juga turut menyumbang rusaknya lahan bakau. "Hal ini terjadi karena banyak ahan yang menjadi tambak-tambak liar," ujar dia.

Bambang mengatakan, pihaknya terus melakukan perbaikan lahan-lahan kritis di

pesisir utara dengan upaya penghijauan di pesisir utara Jakarta. "Penanaman mangrove termasuk upaya yang kami lakukan," kata dia.

Potensi 300 hektare

Kondisi hutan mangrove yang ada di DKI Jakarta terus mendapatkan perhatian banyak pihak, di antaranya PT Perusahaan Gas Negara. PT PGN bekerja sama dengan IPB melakukan penanaman mangrove di sisi Tol Sedyatmo, Muara Angke Kapuk, Penjaringan, Jakarta Utara.

Acara tersebut merupakan bentuk kepedulian PT PGN terhadap lingkungan di DKI Jakarta. Acara yang dilakukan untuk merayakan ulang tahun PT PGN ke-47 itu berhasil menanam 11.374 bibit pada areal 1.903,5 meter persegi.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DKI Ipih Ruyani mengatakan, Jakarta memiliki potensi hutan mangrove sekitar 300 hektare. Dari potensi itu, dia mengatakan, 80 persen atau 240 hektare sudah ditanami mangrove. "Sisa 20 persen," kata dia.

Ipih mengatakan, pihaknya akan terus melakukan kerja sama, terutama dengan perusahaan yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan untuk melakukan penanaman mangrove di pesisir.

■ c50 ed: ratna puspita